

ANALISIS DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS PERCAKAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA

Oleh:

Dea Puspita¹

Shofiyah²

Rifky Afriazi³

Yuni Ertinawati⁴

Universitas Siliwangi

Alamat: JL. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
(46115).

Korespondensi Penulis: deapuspita443@gmail.com, sofi03521@gmail.com,
afriaziafiazirifky@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of finding out the ability of students to use Indonesian properly and correctly. After that, the author conducts coaching to improve the good and correct use of Indonesian in these students. The research conducted is an analytical research with a descriptive qualitative approach. So it is produced that students have difficulties in using Indonesian properly and correctly because there is still uncertainty in determining the context of the conversation. This can be seen in the results of interviews with teachers and the results of the initial test. However, after coaching, the results showed positive changes when the author saw the work of the students contained in the example conversation they made in accordance with the context. Especially in a formal context. From these results, it can be seen that the Indonesian language development process carried out has a positive/successful effect on good Indonesian language skills because it is in accordance with the context and correct because it is in accordance with the applicable language rules. So, students can more easily use good and correct Indonesian, after conducting Indonesian coaching.*

ANALISIS DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS PERCAKAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA

Keywords: *Coaching, Development, Indonesian, Students..*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah itu, penulis melakukan pembinaan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada peserta didik tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sehingga dihasilkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena masih adanya kebingungan dalam menentukan konteks pembicaraan. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan guru dan hasil dari tes awal. Akan tetapi setelah dilakukan pembinaan, hasil menunjukkan terjadinya perubahan yang positif saat penulis melihat hasil karya peserta didik yang tertuang pada contoh percakapan yang mereka buat sudah sesuai dengan konteks. Terutama pada konteks formal. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa proses pembinaan bahasa Indonesia yang dilakukan berpengaruh positif/berhasil terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik karena sudah sesuai dengan konteks dan benar karena sudah sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Sehingga, peserta didik dapat lebih mudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, setelah melakukan pembinaan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pembinaan, Pengembangan, Peserta Didik.

LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar di dunia pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis peserta didik. Seiring dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi, bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan baik dari segi kosakata, struktur, maupun penggunaan dalam konteks formal dan informal. Terutama di lingkungan pendidikan, pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami aspek linguistik secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkan kaidah kebahasaan sesuai konteks yang tepat.

Dalam hal menerapkan kaidah kebahasaan dalam menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut berarti bahwa pengguna menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Selain

benar, bahasa Indonesia juga harus digunakan dengan baik. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik berarti bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks. Konteks berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu konteks formal dan nonformal. Dalam konteks formal, penggunaan bahasa Indonesia harus baik dan benar. Namun, dalam penggunaan bahasa Indonesia pada konteks nonformal bisa hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Maka, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu baik karena sesuai dengan konteks berbahasa, dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia.

Banyak orang yang keliru saat menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang baik dan benar. Terkadang, bahkan orang yang berbicara tidak menyadari bahwa keputusan yang dia buat tidak sesuai dengan topik diskusi. Kasus ini sering terjadi ketika orang menggunakan bahasa secara lisan maupun tulis. Hanya kasus-kasus yang dianggap sebagai sampel akan dibahas dalam konteks ini, tidak semua kasus yang diucapkan atau ditulis.

Di kelas VIII SMPIT Tasikmalaya, perkembangan bahasa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan praktis, terutama dalam hal penguasaan kata baku dan tidak baku serta penggunaan preposisi yang benar. Fenomena yang muncul menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan dan menerapkan kata-kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat sering kali terjadi akibat minimnya pemahaman terhadap norma kebahasaan sekaligus kurangnya latihan kontekstual yang mendalam selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan preposisi yang kurang tepat menggambarkan lemahnya penguasaan struktur kalimat yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi verbal maupun tulisan mereka.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pembinaan bahasa yang lebih sistematis dan kontekstual, yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengintegrasikan praktik berbahasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, faktor metode pembelajaran, media edukatif, serta lingkungan bahasa di sekolah juga berpotensi memengaruhi efektivitas pembinaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam proses pembinaan bahasa Indonesia di kelas VIII SMPIT Tasikmalaya, dengan fokus pada pemahaman dan penggunaan kata baku serta preposisi, agar dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pembinaan

ANALISIS DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS PERCAKAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA

bahasa Indonesia di sekolah ini dapat mendukung perkembangan bahasa nasional sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di SMPIT Ibnu Siena Mulia. Penelitian ini dilakukan melalui pembinaan bahasa Indonesia dengan jalur pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan peserta didik kelas VIII SMPIT Ibnu Siena Tasikmalaya.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi lintas suku bangsa dan juga sebagai bahasa nasional yang mencerminkan identitas dan persatuan bangsa. Secara linguistik, bahasa Indonesia merupakan bentuk pengembangan dari bahasa Melayu yang kemudian dibakukan dan disempurnakan untuk menjadi bahasa pemersatu di seluruh wilayah Indonesia (Purwo, 1990). Bahasa ini diperdagangkan sebagai bahasa pengantar di pendidikan, administrasi, media massa, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Sejarah Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia mulai digunakan secara resmi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sejak masa penjajahan Belanda, ketika bahasa Melayu dijadikan bahasa administrasi dan pengantar pendidikan pribumi. Pada masa perjuangan kemerdekaan, bahasa Indonesia secara sadar dipilih sebagai simbol persatuan bangsa melalui peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Setelah kemerdekaan 1945, bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa negara dan secara bertahap diterapkan di semua jenjang pendidikan sebagai bahasa pengantar. Perkembangan penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan juga mengalami pembaharuan ejaan dan tata bahasa secara sistematis, mulai dari Ejaan Soewandi, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), hingga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI) kini.

Pengertian Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia

Pembinaan bahasa Indonesia mengacu pada upaya-upaya sistematis untuk melestarikan, menjaga kemurnian, dan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ini termasuk pembimbingan dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik agar bahasa Indonesia digunakan secara baik dan benar dalam komunikasi. Pengembangan bahasa Indonesia, di sisi lain, lebih luas mencakup proses inovasi, adaptasi, dan perluasan fungsi bahasa untuk memenuhi kebutuhan zaman, termasuk pengayaan kosakata baru, penyempurnaan tata bahasa, dan perluasan penggunaan di ranah teknologi dan ilmu pengetahuan. Keduanya merupakan bagian integral dari upaya menjaga relevansi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern (Kamus Besar Bahasa Indonesia; Balai Bahasa).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penjelasan tentang apa yang berkaitan dengan data yang dipilih sebagai sampel penelitian. Heryadi (2015:42) mengemukakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan penelitian untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, sampel sumber data yang dipilih secara selektif dan tercakup dalam bahasa Indonesia yang tepat digunakan. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata atau kalimat. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi (pengumpulan gambar), membaca, dan mencatat.

Fokus penelitian ini yaitu analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada hasil tugas percakapan peserta didik dengan berbagai konteks situasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik dan membaca secara seksama kesalahan yang terdapat pada tugas yang mereka buat.

Tahap selanjutnya ialah adalah teknik mencatat data, peneliti mencatat dan mengumpulkan data kesalahan berbahasa, kemudian menyajikan kesalahan tersebut ke dalam bentuk tabel. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari tugas percakapan

ANALISIS DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS PERCAKAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA

antara guru dan murid yang dibuat oleh kelas VIII SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA yang berjumlah 5 orang dalam satu angkatannya.

Percakapan 1

Wafa : Assalamualaikum ibu, maaf saya izin tidak masuk sekolah, **habisnya** saya sakit.

Guru : Waalaikumsalam, iya nak.

Percakapan 2

Raisa : Bapak, berapakah harga satu bungkus somaynya?.

Pedagang : Lima ribu rupiah neng.

Somay

Percakapan 3

Keisya : Kamu setelah istirahat mau ikut aku ke kantin gak Rin?

Rini : Sepertinya tidak Kei, saya hendak menemui ibu Yuni selepas bel istirahat.

Percakapan 4

Bu Yuni : Baik anak-anak sampai disini ada yang ingin ditanyakan?

Azkay : Bu, aku gak ngerti yang bagian struktur teks deskripsi.

Percakapan 5

Nisyela : Bu, apakah nanti sepulang sekolah kita mau latihan upacara?

Bu Yuni : Untuk hari ini libur saja dulu ya!

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata baku) serta memperhatikan konteks sosial, situasi, dan kebutuhan komunikasi agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan santun. Menurut Setyawati (2019:9) untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar harus diperhatikan situasi pemakaian dan kaidah yang digunakan. Dalam situasi resmi digunakan bahasa Indonesia yang mencerminkan sifat keresmian; dalam situasi yang tidak resmi atau santai tidak seharusnya digunakan bahasa baku.

Bahasa Indonesia yang baik

Bahasa Indonesia yang baik berarti penggunaan bahasa yang tepat dan serasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan lawan bicara. Bahasa yang baik memperhatikan aspek kesantunan, kejelasan, dan efektivitas dalam menyampaikan pesan.

Raisa : *Bapak, berapakah harga satu bungkus somaynya?*

Pedagang : *Lima ribu rupiah neng.*

Somay

Dari segi kaidah, kalimat percakapan di atas benar, tetapi tidak baik karena situasi atau suasana penggunaannya tidak tepat. Sebaiknya dalam situasi tidak resmi seperti itu akan lebih baik jika menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal seperti berikut:

Raisa : *Berapa pak sebungkusnya?*

Pedagang : *Lima ribu rupiah neng.*

Somay

Keisya : *Kamu setelah istirahat mau ikut aku ke kantin gak Rin?*

Rini : *Sepertinya tidak Kei, saya hendak menemui ibu Yuni selepas bel istirahat.*

Untuk situasi percakapan dengan teman yang terkesan santai sebaiknya menggunakan bahasa yang tidak terlalu kaku dan formal, sehingga kalimat yang dipakai untuk menghasilkan percakapan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik adalah sebagai berikut.

Keisya : *Kamu setelah istirahat mau ikut aku ke kantin gak Rin?*

Rini : *Enggak Kei aku mau ketemu bu Yuni selepas bel istirahat.*

Bahasa Indonesia yang benar

Bahasa Indonesia yang benar berarti penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia, seperti tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata baku. Bahasa yang benar mengacu pada kepatuhan terhadap pedoman resmi seperti EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Wafa : *Assalamualaikum ibu, maaf saya izin tidak masuk sekolah, **habisnya** saya sakit.*

Guru : *Walaikumsalam, iya nak.*

Kalimat percakapan di atas termasuk percakapan dengan konteks situasi formal yang dilakukan guru dengan siswa. Sehingga penggunaan kata “habisnya” kurang tepat

ANALISIS DAN PEMBINAAN BAHASA INDONESIA PADA TUGAS PERCAKAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT IBNU SIENA MULIA TASIKMALAYA

digunakan di situasi formal. Padanan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan baku adalah “karena” sehingga kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

*Assalamualaikum ibu, maaf saya izin tidak masuk sekolah, **karena** saya sakit.*

Bu Yuni : *Baik anak-anak sampai disini ada yang ingin ditanyakan?*

Azkay : *Bu, **aku gak ngerti** yang bagian struktur teks deskripsi.*

Kalimat percakapan di atas termasuk percakapan dengan konteks situasi formal yang dilakukan guru dengan siswa pada situasi pembelajaran di kelas. Sehingga penggunaan kata “aku”, “gak”, “ngerti” kurang tepat digunakan di situasi formal. Padanan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan baku adalah “saya”, “tidak”, “paham” sehingga kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

*Bu, **saya tidak paham** bagian struktur teks deskripsi*

Nisyela : *Bu, apakah nanti sepulang sekolah kita **mau** latihan upacara?*

Bu Yuni : *Untuk hari ini libur saja dulu ya!*

Kalimat percakapan di atas termasuk percakapan dengan konteks situasi formal yang dilakukan guru dengan siswa. Sehingga penggunaan kata “mau” kurang tepat digunakan di situasi formal. Padanan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan baku adalah “akan” sehingga kalimat yang tepat adalah sebagai berikut.

*Bu, apakah nanti sepulang sekolah kita **akan** latihan upacara?.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar pada tugas percakapan siswa kelas VIII SMP IT IBNU SIENA MULIA di dominasi pada kesalahan penggunaan padanan kata yang tidak sesuai untuk konteks situasi percakapan.

Kesalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya konteks situasi dan pengetahuan akan kaidah kebahasaan yang benar. Upaya untuk mengurangi kesalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar diantaranya dapat dilakukan dengan cara mempelajari struktur kalimat bahasa Indonesia, memperluas kosa kata, lebih sering berlatih berbicara. Dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif tersebut, diharapkan peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Penting juga untuk diingat bahwa kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran, dan sangat dianjurkan untuk memiliki keberanian belajar dari kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriazi, Rifky., Anggita, Via., Alawiah, Adilah., & Nurjamilah, Ai Siti. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Cuplikan ada Podcast Arafah Rianti, Halda dan Derbi Romero. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 70-78.
- Chairil Aurian Al Khilja Manurung, E. S. (2025). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Komunikasi Akademik di Fakultas Teknik Sipil. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 242-250.
- Devy J.R Pangaribuan, H. K. (2025). Perubahan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Modern dan Implikasinya Bagi Generasi Muda . *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , 22-27.
- Fitriani Lubis, D. P. (2025). Pentingnya Bahasa Indonesia Dalam Dunia Akademik dan Profesional . *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies and Education*, 1-10.
- Lasmi Hartati, L. L. (2025). *Ragam Bahasa: Pemahaman dan Penerapan dalam Komunikasi Sehari-hari*. Tahta Media Group.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiarti, P. R. (2025). Analisis Persepektif Bahasa Indonesia dalam Masyarakat. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 341-351.
- Surip, M., Sitio, R. K., Siahaan, S. E., & Lumbantoruan, T. T. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa oleh netizen di media sosial TikTok. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 118–123.